

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN DARING MELALUI MODEL *PROBLEM  
BASED LEARNING (PBL)* TEMA 8 KELAS IV A SD NEGERI  
2 PURWODADI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Niken Hestining Servanda**

PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang  
[servanda.niken@gmail.com](mailto:servanda.niken@gmail.com)

**Abstract :** The purpose of the study was to improve student learning outcomes in online learning through the Problem Based Learning (PBL) learning model theme 8 grade IV A SD Negeri 2 Purwodadi for the 2020/2021 school year. The initial data obtained that the quality of online learning in grade IV is not optimal, the teacher has not used problem-based learning so that students have not built their own knowledge through learning outcomes. Based on these problems the researchers determined solutions to improve the quality of learning through the Problem Based Learning (PBL) learning model. Problem Based Learning (PBL) is a teaching model that is characterized by real problems as a context for students to learn critical thinking and problem solving skills and gain knowledge. .

The formulation of the problem in this study is how to improve teacher skills and student learning outcomes in learning theme 8 with the Problem Based Learning (PBL) model in class IV A SD Negeri 2 Purwodadi?. The purpose of the study was to improve teacher skills and student learning outcomes in learning theme 8 for class IV. This research uses classroom action research which consists of 3 cycles, each cycle has 1 meeting, and each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were teachers and 15 students. Data collection techniques using test techniques. The data analysis technique used descriptive quantitative. The results showed that the teacher's skills in the first cycle got a score of 17 (good), the second cycle got a score of 19 (very good), and the third cycle got a score of 22 (very good). Classical completeness in the pre-cycle was 24.39%, the first cycle was 47%, the second cycle was 67% and the third cycle was 87%.

The conclusion of this study is that the Problem Based Learning (PBL) model can improve the quality of learning theme 8 which includes teacher skills and learning outcomes. Suggestions: teachers should be able to make Problem Based Learning (PBL) models as an alternative to the learning process; students should be able to improve problem solving skills in real situations; and schools should facilitate teachers in improving the quality of learning.

**Keywords:** Thematic, Learning Outcomes, Improvement, Online Learning, Problem Based Learning (PBL)

**Abstrak :** Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* tema 8 kelas IV A SD Negeri 2 Purwodadi tahun pelajaran 2020/2021. Data awal yang diperoleh kualitas pembelajaran daring di kelas IV belum optimal, guru belum menggunakan pembelajaran berbasis masalah sehingga siswa belum membangun pengetahuannya sendiri melalui hasil belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menetapkan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan guru dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 8 dengan model *Problem Based Learning (PBL)* pada kelas IV A SD Negeri 2 Purwodadi?. Tujuan

penelitian adalah meningkatkan keterampilan guru dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 8 kelas IV. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus, tiap siklus 1 pertemuan, dan tiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 15 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 17 (baik), siklus II memperoleh skor 19 (sangat baik), dan siklus III memperoleh skor 22 (sangat baik). Ketuntasan klasikal pada prasiklus 24,39%, siklus I 47%, siklus II 67% dan siklus III 87%.

Simpulan penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tema 8 yang meliputi keterampilan guru dan hasil belajar. Saran : guru hendaknya dapat menjadikan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran; siswa hendaknya dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; dan sekolah hendaknya memfasilitasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci** : Tematik; Hasil Belajar;Peningkatan;Pembelajaran Daring;*Problem Based Learning*(PBL)

## PENDAHULUAN

Masa pandemi covid 19 ini merubah kegiatan semua orang. Banyak kebiasaan maupun perilaku kita yang sangat berbeda dari yang biasa kita lakukan selama ini. Terlebih lagi bagi siswa yang sudah terbiasa setiap pagi datang ke sekolah untuk menuntut ilmu secara tatap muka dengan guru di sekolah yang sementara ini tidak dapat di lakukan. Banyak pertimbangan yang melatarbelakangi untuk menghentikan sementara pembelajaran tatap muka. Maka dari itu banyak pekerjaan rumah bagi guru untuk tetap menyampaikan pembelajaran meski tidak bisa tatap muka.

Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah memutuskan untuk tetap melanjutkan pembelajaran dari rumah atau lebih di kenal dengan belajar dari rumah (BDR). Pembelajaran yang di maksud adalah pembelajaran daring. Pembelajaran ini di maksudkan untuk melindungi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Namun kenyataan di lapangan tidak semudah yang dibayangkan. Banyaknya kendala-kendala yang di alami oleh guru membuat guru harus menggunakan berbagai cara, media serta metode pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Tidak hanya itu guru juga harus lebih kreatif dalam menyajikan materi untuk siswa agar semangat belajar

siswa tetap. Beruntungnya teknologi sekarang ini maju pesat, sehingga guru dapat memanfaatkan berbagai macam aplikasi untuk mendukung pembelajaran. Tidak hanya siswa saja yang belajar tetapi guru juga belajar. Sebab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tidak membosankan di perlukan inovasi- inovasi yang memang baru. Baru disini dapat di artikan bahwa kebiasaan belajar baru. Di mungkinkan bila tidak terdapat inovasi baru, pembelajaran akan terasa membosankan. Anak-anak akan merasa jenuh karena pembelajaran bersifat monoton. Seperti di ketahui bahwa anak itu memiliki karakter dan rasa ingin tahunya yang besar sehingga guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang dapat mengajak anak untuk aktif, berfikir kritis dan HOTS.

Pada kurikulum 2013 ini pembelajaran berfokus pada siswa, dimana siswa harus dapat berfikir kritis yang pada akhirnya berdampak pada prestasi siswa. Proses pembelajaran di SD Negeri 2 Purwodadi menggunakan model yang sesuai dengan situasi pandemi seperti ini. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa siswa kelas IV hasil belajar siswa juga belum memuaskan. Berbagai upaya peningkatan hasil belajar siswa sudah di lakukan namun belum optimal. Hal

tersebut kemungkinan disebabkan karena kurang pemahannya siswa dengan materi dan terbatasnya waktu pembelajaran serta media pembelajaran yang kurang menarik sehingga kurang meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan menurunnya aktivitas hasil belajar siswa.

Adanya pembatasan pembelajaran tatap muka tersebut menuntut guru harus mampu menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring. Peneliti dan kolaborasi berinisiatif menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik, yang meliputi keterampilan guru dan hasil belajar. Pembelajaran inovatif mengutamakan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator disamping informator. Selain itu, selama proses pembelajaran diharapkan siswa dapat belajar secara konstruktivis yaitu menemukan pengetahuannya sendiri melalui masalah otentik yang ada di lingkungan sekitar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dengan sistem daring adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Harapannya setelah tindakan pembelajaran siklus 3 dilakukan, nilai rata-rata ulangan harian siswa meningkat sekurang-kurangnya mencapai 80.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin mencoba untuk membahas dan meneliti dengan judul : “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Model *Problem Based Learning (PBL)* Tema 8 Kelas IV A SD Negeri 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV A SD Negeri 2 Purwodadi, Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri 2 Purwodadi berada di Jl. Siswomiharjo No.2 Purwodadi. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang menjadi subjek yaitu guru dan siswa kelas IV A sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa

perempuan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Peneliti berupaya memperoleh hasil optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan kualitas penyusunan RPP serta pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menyusun silabus dan RPP. Peneliti melaksanakan penelitian dan siklus, simulasi siklus I yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi hingga siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap atau langkah yaitu yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat langkah tersebut selalu berkaitan antara satu dengan yang lain. Begitu pula pelaksanaannya, antara siklus I dan seterusnya saling berkaitan. Siklus II merupakan penyempurnaan dari kekurangan dan kelemahan pada siklus I, dan seterusnya.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan tindakan siklus I pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Purwodadi dilaksanakan dalam satu pertemuan, yaitu tanggal 13 April 2021. Siklus I terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I antara lain : 1) mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam siklus I.

Kompetensi dasar yang digunakan adalah mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan; 2) menentukan indikator, tujuan, dan materi pembelajaran sesuai SK dan KD; 3) menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator dan materi pembelajaran, skenario dan media pembelajaran Tema 8 Sub Tema 2 melalui model *Problem based learning (PBL)*; 4) menyiapkan instrumen evaluasi berupa tes tertulis; 5)

menyiapkan lembar observasi keterampilan guru.

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran Tema 8 melalui model *problem based learning* (PBL) pada siklus I dalam pembelajaran Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 2 melalui model *problem based learning* (PBL) pada siklus I memperoleh skor 17 dengan kriteria baik (B).

Dari data hasil belajar siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 60. Sebagian besar siswa yaitu 5 siswa atau 33,3% mendapat nilai pada rentang 66-70. Nilai terendah 40 diperoleh HF, MCA, RATR karena dalam mengerjakan evaluasi hampir sebagian besar tidak sesuai dengan jawaban yang benar. Pada saat guru memberikan pertanyaan atau menyuruh siswa yang belum paham untuk bertanya, FM tidak mau menjawab atau tidak mau bertanya.

Sedangkan nilai tertinggi 80 diperoleh ASR karena dalam mengerjakan evaluasi semua jawaban sesuai dengan pertanyaan. ASR aktif dalam kelas, berani bertanya kepada guru, namun belum berani mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. ASR dikelas tidak pernah membuat gaduh dan mengganggu siswa lainnya.

Ketuntasan klasikal mencapai 47% dengan 7 siswa tuntas dan 8 siswa tidak tuntas mengalami ketuntasan hasil belajar dan 53% (dari 15 siswa) tidak tuntas belajar. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%.

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 April 2021. Penelitian dilaksanakan dalam satu pertemuan dan alokasi waktu yang digunakan setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (2x35 menit). Siklus II terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II antara lain : 1) mengidentifikasi Standar Kompetensi

(SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam siklus II. Kompetensi dasar yang digunakan adalah mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan; 2) menentukan indikator, tujuan, dan materi pembelajaran sesuai SK dan KD; 3) menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator dan materi pembelajaran serta skenario pembelajaran IPA melalui model *Problem based learning* (PBL); 4) menyiapkan instrumen evaluasi berupa tes tertulis; 5) menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan.

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran Tema 8 melalui model *problem based learning* (PBL) pada siklus II memperoleh skor 19 dengan kriteria sangat baik (SB).

Dari data hasil belajar siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 70,67. Sebagian besar siswa yaitu 5 siswa atau 33,3% mendapat nilai pada rentang 76-80. Nilai terendah 50 diperoleh HF dan RAT karena dalam mengerjakan evaluasi hampir sebagian besar tidak sesuai dengan jawaban yang benar. Ketika diskusi FM pasif tidak mau membantu kelompoknya dalam memecahkan masalah. Pada saat guru memberikan pertanyaan atau menyuruh siswa yang belum paham untuk bertanya.

Nilai tertinggi 90 diperoleh SEC karena dalam mengerjakan evaluasi semua jawaban sesuai dengan pertanyaan. SEC aktif dalam kelas dan menjawab pertanyaan guru. Ketuntasan klasikal mencapai 67% dengan 10 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus II sebanyak 67% (dari 15 siswa) mengalami ketuntasan hasil belajar dan 33% (dari 15 siswa) tidak tuntas belajar. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada siklus II belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%.

Siklus III dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 April 2021. Penelitian dilaksanakan dalam satu pertemuan dan alokasi waktu yang digunakan setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (2x35 menit). Siklus III terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus III antara lain : 1) mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam siklus III. Kompetensi dasar yang digunakan; 2) Menentukan indikator, tujuan, dan materi pembelajaran sesuai SK dan KD; 3) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator dan materi pembelajaran serta skenario pembelajaran Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 6 melalui model *Problem based learning* (PBL); 4) Menyiapkan instrumen evaluasi berupa tes tertulis; 5) Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru.

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran Tema 8 melalui model *problem based learning* (PBL) pada siklus III memperoleh skor 22 dengan kriteria sangat baik (SB). Dari data hasil belajar siklus III dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 79,33. Sebagian besar siswa yaitu 5 siswa atau 33,3% mendapat nilai pada rentang 76-80.

Nilai terendah 50 karena karena diperoleh RAN karena dalam mengerjakan evaluasi hampir sebagian besar tidak sesuai dengan jawaban yang benar. Ketika diskusi RAN sudah aktif dalam kelompoknya dalam memecahkan masalah. Pada saat guru memberikan pertanyaan atau menyuruh siswa yang belum paham untuk bertanya, RAN tidak mau menjawab atau tidak mau bertanya materi yang belum dipahami.

Nilai tertinggi 100 karena diperoleh SEC karena dalam mengerjakan evaluasi semua jawaban sesuai dengan pertanyaan. SEC aktif dalam kelas pada saat diskusi, mempresentasikan hasil diskusi bahkan menjawab pertanyaan guru.

Ketuntasan klasikal mencapai 87% dengan 13 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas menunjukkan bahwa sebanyak 87% (dari 15 siswa) mengalami ketuntasan hasil belajar dan 13% (dari 15 siswa) tidak tuntas belajar. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada siklus III telah mencapai ketuntasan klasikal minimal yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%. Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 6 melalui model *Problem Based Learning* (PBL) sudah berhasil. Namun tetap harus ditingkatkan kembali untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan pada pembelajaran-pembelajaran berikutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran Tema 8 melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV, SD Negeri 2 Purwodadi, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Tema 8 dapat meningkatkan keterampilan guru kelas IV SD Negeri 2 Purwodadi. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh guru pada siklus I yaitu 17 dengan kriteria baik, siklus II skor meningkat menjadi 19 dengan kriteria sangat baik, dan siklus III meningkat kembali menjadi 22 dengan kriteria sangat baik.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Tema 8 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Purwodadi. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 47%, pada siklus II meningkat menjadi 67%, dan siklus III meningkat kembali menjadi 87%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung:

- Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Azizah, Maulia Nurul. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Subtema Kebiasaan Makanku melalui Model PBL dengan Media Audio-Visual*. Vol1(2)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herrhyanto, Nar dan H.M. Akib Hamid. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Usman, Drs. Moch. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar